

**JURNALISME DAMAI DALAM PEMBERITAAN KONFLIK PAPUA DI
PORTAL BERITA ERAMUSLIM.COM PERIODE AGUSTUS 2019**



UIN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

Ira Shafira Mastura

NIM 16210029

Pembimbing :

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si

NIP. 19680501 199303 1 006

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-479/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : JURNALISME DAMAI DALAM PEMBERITAAN KONFLIK PAPUA
DI PORTAL BERITA ERAMUSLIM.COM PERIODE AGUSTUS 2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRA SHAFIRA MASTURA
Nomor Induk Mahasiswa : 16210029
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5ee05c08f88



Penguji I
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ee304d56a859



Penguji II
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5ee06a167d4be

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 27 Mei 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ee5ac60c3057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum.wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ira Shafira Mastura
NIM : 16210029
Judul Skripsi : **Jurnalisme Damai Dalam Pemberitaan
Konflik Papua di Portal Berita
Eramuslim.com Periode Agustus 2019**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Dr. Musthofa, S. Ag., M.Si
NIP. 19680103 199503 1 001

Drs. Muhammad Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 1993031 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ira Shafira Mastura

NIM : 16210029

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi Saya yang berjudul : JURNALISME DAMAI DALAM PEMBERITAAN KONFLIK PAPUA DI PORTAL BERITA ERAMUSLIM.COM PERIODE AGUSTUS 2019 adalah asli hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Yang menyatakan,



Ira Shafira Mastura
NIM. 16210029

SURAT PERNYATAAN DIHIJAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ira Shafira Mastura

NIM : 16210029

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,



Ira Shafira Mastura

NIM. 16210029

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah, Rabb semesta alam. Atas berkat rahMat dan hidayah-Nya, peneliti dalam menyelesaikan penelitian dengan judul Jurnalisme Damai dalam Konflik Papua di Portal Berita Eramuslim.com Periode Agustus 2019. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengenalkan manisnya iman dan islam.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari tidak akan mampu melaksanakan dengan baik tana bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti ingin menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mustofha, M.Si., selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Mokh. Sahlan, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta kritikan.
4. Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos.,M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang turut serta memberikan saran dan arahan.
5. Kedua Orang tua mamah Ai Sadiyah dan bapak Abad Badruhayat, yang senantiasa berjuang lahir batin untuk peneliti, walaupun tidak dapat memberi lebih banyak, semoga skripsi ini membuat bangga.

6. Aa fahri, Teh Syifa, Neng Tia, de Bagja serta Keluarga besar KH Zainal Abidin dan H Abdul Rohman yang menjadi semangat peneliti untuk berbuat lebih baik lagi.
7. Kawan-kawan jurusan KPI 2016 yang telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti selama di Yogyakarta.
8. Keluarga besar Persatuan Islam Yogyakarta yang telah membimbing dan menjadi tempat pulang.
9. Jogjaers yang berbahagia, yang sudah menjadi bagian sangat berharga.
10. Teman sedari TK yang turut menemani, mendukung dan memberikan tempat untuk berkeluh kesah.

Jazakumullahu khairan katsiran. Semoga segala amal baik menjadi investasi terbaik yang bukan hanya dapat membuahkan kebaikan didunia tetapi juga di akhirat. Semoga penelitian sederhana ini bisa memiliki dampak baik dan manfaat bagi para pembaca juga bagi almamater tercinta yakni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Juni 2020

Peneliti

Ira Shafira Mastura

1621002

ABSTRAK

IRA SHAFIRA MASTURA 16210029 . Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Konflik Papua pada Portal Berita Eramuslim.com Periode Agustus 2019. Skripsi : Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Konflik Papua merupakan konflik yang tidak pernah mencapai akhir. Pada tahun 2018 tercatat bahwa Papua merupakan daerah dengan konflik paling tinggi. Jumlah konflik diperpanjang dengan adanya konflik Mahasiswa Papua di Surabaya, yang kemudian membuat konflik semakin lebar. Media massa memiliki peran dalam pemberitaan konflik dengan menggunakan jurnalismenya sendiri agar mampu melihat konflik lebih luas dan dalam.

Jurnalisme Damai merupakan salah satu jurnalisme yang bisa digunakan dalam kegiatan melaporkan suatu kejadian dengan menggunakan bingkai yang lebih luas, berimbang dan akurat, serta didasarkan pada informasi tentang konflik dan perubahan-perubahan yang terjadi.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan jurnalisme damai mengenai konflik Papua pada salah satu portal berita yaitu eramuslim.com. Peneliti menggunakan pendekatan analisis isi kuantitatif terhadap berita terpilih selama periode awal konflik yaitu bulan Agustus 2019.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar berita lebih banyak mengangkat latar belakang masalah dengan mengangkat akar masalah yang terjadi yaitu sebanyak 84,4%. Kemudian disusul dengan mengangkat inisiatif perdamaian melalui menghadirkan tokoh diluar konflik serta menampilkan solusi-solusi terhadap konflik yang terjadi dengan persentase masing-masing adalah 73,3% dan 66,7%. Selain itu eramuslim juga telah mengangkat kerugian baik secara fisik maupun non fisik sebagai akibat dari konflik yang terjadi dengan persentase sebanyak 64,4%. Namun untuk mengenai mendengarkan semua pihak, dimana masih banyak menggunakan satu sisi dalam setiap pemberitaannya dengan perolehan persentase sebanyak 86,7%. Kedua yaitu kisah pasca konflik yang belum terdapat dalam pemberitaan disebabkan karena memang waktu yang dipilih oleh peneliti adalah masa awal dan saat konflik semakin melebar.

Kata Kunci : Jurnalisme damai, berita, konflik Papua, media online.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN DI HIJAB	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Analisis Penelitian.....	25
B. Definisi Konseptual.....	26
C. Definisi Operasional	28
D. Populasi dan Sampel.....	29

E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	36
H. Analisi Data.....	38
BAB III KONFLIK PAPUA DAN PEMBERITAANNYA	
A. Kisah Papua dan Konfliknya	39
B. Eramuslim.com dan Pemberitaan Konflik Papua	42
BAB IV : ANALISIS PENERAPAN JURNALISME DAMAI DALAM KONFLIK PAPUA DI PORTAL BERITA ERAMUSLIM.COM PERIODE AGUSTUS 2019	
A. Gambaran Umum	51
B. Hasil Uji Validitas	52
C. Hasil Uji Reliabilitas	53
D. Identifikasi Penerapan Jurnalisme Damai.....	61
E. Deskripsi Penerapan jurnalisme Damai.....	69
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Definisi Konseptual Jurnalisme Damai	26
Tabel 2 : Definisi Operasional Jurnalisme Damai.....	28
Tabel 3 : Kisi-Kisi Lembar Coding	34
Tabel 4 : Gambaran Umum Pemberitaan Peristiwa Konflik Papua di eramuslim.com	46
Tabel 5 : Hasil lembar Coding	55
Tabel 6 : Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Akar Masalah.....	56
Tabel 7 : Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Narasumber	57
Tabel 8 : Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Agenda terselubung dan Kerugian.....	58
Tabel 9 : Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Solusi	59
Tabel 10 : Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Tokoh.....	60
Tabel 11 : Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Kisah Pasca Konflik	61
Tabel 12 : Frekuensi Unit Analisis Akar Masalah.....	63
Tabel 13 ; Frekuensi Unit Analisis Narasumber	64
Tabel 14 : Frekuensi Unit Analisis Agenda Terselubung dan Kerugian	65
Tabel 15 : Frekuensi Unit Analisis Solusi	66
Tabel 16 : Frekuensi Unit Analisis Tokoh	67
Tabel 17 : Frekuensi Unit Analisis Kisah Pasca Konflik.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Jumlah Desa/ kelurahan konflik..... 1



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajemukan tidak dapat dipisahkan dari negara Indonesia. Meski di satu sisi kemajemukan merupakan suatu kelebihan, namun disisi lain seringkali menjadi pemicu lahirnya konflik baik suku, agama, ras dan golongan (SARA).¹

Gambar 1.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Konflik Tertinggi tahun 2018



(Sumber : Badan Pusat Statistik tentang Statistik Kriminal 2018)

Konflik mengenai SARA merupakan isu yang banyak terjadi dekade ini. Dari data Statistik Kriminal 2018 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

¹ M. Dawam Rahardjo, *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2005), hlm. 1.

mengenai jumlah desa/kelurahan yang mengalami konflik massal pada tahun 2018, Papua menjadi daerah dengan konflik massal tertinggi yaitu sebanyak 447 kejadian.²

Daftar konflik Papua diperpanjang dengan adanya aksi massa menolak rasisme di Jayapura yang berujung ricuh. Kejadian tersebut berawal dari peristiwa pengepungan organisasi massa, Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Surabaya, polisi dan tentara terhadap asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan No 10, Surabaya, Jawa Timur pada 16 Agustus 2019. Pemicunya adalah kabar tentang adanya pengrusakan tiang bendera oleh mahasiswa Papua. Selama pengepungan itulah terlontar umpatan bernada rasis, menggunakan nama binatang kepada mahasiswa Papua.

Konflik ini semakin ramai setelah disusul sejumlah insiden lain di kota Malang dan Semarang. Puncaknya, Senin, 19 Agustus 2019, ratusan orang di Papua dan Papua Barat memblokir sejumlah jalan dengan merobohkan pohon. Massa juga membakar Gedung DPRD di Kota Manokwari. Protes serupa juga terjadi di Jayapura. Massa turun ke jalan dan memblokir jalan utama menuju Bandara Sentani. Selepas itu, konflik masih berlanjut bahkan sampai menghasilkan korban jiwa.

Eramuslim.com merupakan salah satu *website* yang cukup aktif dalam memberitakan konflik Papua ini. Pemberitaan mengenai konflik Papua terus

²Dwi Hadya Jayani, "Papua Mencatat Konflik Massal Terbanyak di Indonesia", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/29/Papua-mencatat-konflik-massal-terbanyak-di-indonesia>, diakses pada tanggal 29 September 2019.

berlangsung, namun dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi waktu penelitian dari tanggal 17 - 31 Agustus 2019 dimana selama kurun waktu tersebut Eramuslim.com memberitakan sebanyak 99 berita. Pemilihan waktu tersebut dikarenakan sebagai awal konflik Papua terjadi sekaligus konflik semakin ramai dan melebar bahkan menimbulkan banyak kerugian.

Eramuslim.com merupakan situs web yang cukup populer dikalangan umat muslim,³ berdiri pada 1 Agustus 2000, dengan posisi ke-604 di Indonesia. Situs ini menyajikan berita-berita yang ada di dalam maupun luar negeri yang *up to date* serta menyajikan solusi dunia melalui konsultasi dengan ahlinya yang telah disediakan dalam situs tersebut.

Sebuah Peristiwa yang mengandung konflik memang lebih berpotensi disebut berita dibandingkan dengan peristiwa yang biasa-biasa saja⁴. Setiap konflik yang terjadi selalu menjadi bahan yang tidak dilewatkan untuk diliput dan diberitakan oleh media massa. Selain itu, masyarakat yang berada di wilayah konflik juga sangat membutuhkan kehadiran media untuk memantau kondisi terkini wilayah mereka serta untuk menyatakan pendapat mereka mengenai konflik bersangkutan. Dengan demikian, media massa sebagai alat komunikasi memiliki peran yang besar dalam suasana konflik.

³ Ahmad Zaenudin, Kompetisi diantara Situsweb Islam, <https://tirto.id/kompetisi-di-antara-berbagai-situsweb-islam-cEHi>, diakses pada 29 September 2019.

⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Idiologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm.107.

Media dalam kondisi konflik harus dapat memposisikan diri sebagai saluran komunikasi yang netral.⁵ Sebab, media ibarat dua sisi mata pisau, satu sisi dapat memicu konflik sedang sisi lain dapat meredakan konflik, tergantung bagaimana jurnalis membingkai dan menyampaikan berita tersebut di media massa. Media dituntut untuk dapat bersifat objektif dan berimbang dalam meliput dan melaporkan peristiwa konflik. Sayangnya dalam memberitakan konflik, media massa di Indonesia memiliki kelemahan,⁶ beberapa diantaranya kerap memelintir berita karena memiliki konflik kepentingan, tidak memiliki kemampuan cukup untuk menerapkan objektivitas pemberitaan sehingga terlihat subjektif.

Dalam kasus konflik Papua ini contohnya, ketua Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Abdul Manan⁷ menyampaikan pesannya melalui *press-release* pada tanggal 20 Agustus 2019 yang meminta jurnalis dan media menerapkan prinsip jurnalisme damai dalam pemberitaan peristiwa bernuansa konflik seperti kasus Papua. Hal tersebut dikarenakan terdapat media yang menggunakan istilah yang terkesan memberi kesan negatif, dengan tanpa dukungan data dan informasi yang memadai. Selain itu banyak

⁵ Ranggabumi Nuswantoro, "Media Massa dalam Situasi Konflik : dari *Bandwagon Effect* Sampai *Peace Narrative*", Jurnal Komunikasi, Vol : 6, (Januari 2013), hlm.303.

⁶ Hasundungan Sirait, *Jurnalisme Sadar Konflik: Meliput Konflik dengan Perspektif Damai* (Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen, 2007), hlm. 220.

⁷ Abdul Manan, AJI : Terapkan Jurnalisme Damai dalam Peristiwa Papua, <https://aji.or.id/read/press-release/970/aji-terapkan-jurnalisme-damai-dalam-peristiwa-Papua.html>, diakses pada 5 oktober 2019.

informasi yang tidak berimbang dan tidak memberikan kesempatan berpendapat yang sama bagi pihak Papua.

Terlebih dengan kehadiran media *online* yang begitu diminati oleh banyak orang. Dari data yang ditemukan bahwa pembaca koran semakin menurun. Pada tahun 2017, Ketua Dewan Pers menyatakan dalam sambutannya di acara Rakernas Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) bahwa pembaca media *online* naik sebanyak 500% sedangkan pembaca koran turun 30%.⁸ Dengan demikian kemunculan internet dan media *online* mau tidak mau tidak dapat kita tolak keberadaannya. Media *online* hadir dengan kekuatan dan kelemahannya. Kelebihan yang dimiliki media *online* seperti kecepatan serta kemudahan yang ditawarkannya. Sedangkan kelemahannya adalah karena mengandalkan kecepatan, banyak pemberitaan yang disampaikan tidak lengkap dan pesan yang tidak utuh sehingga berpotensi memicu terjadinya konflik yang lebih besar. Maka, dalam menghadapi situasi konflik ini, praktisi jurnalis harus menerapkan prinsip jurnalisme damai agar konflik tidak semakin meruncing.

Jurnalisme damai merupakan aliran jurnalisme yang mengemas berita dengan cara seimbang, akurat, dan mengandung analisa resolusi konflik. Aliran ini muncul karena Johan Galtung⁹ menilai pada saat itu pemberitaan

⁸ <http://waspada.co.id/warta/dewan-pers-pembaca-media-online-naik-500-pembaca-koran-turun-30/> diakses pada 29 November 2019.

⁹ Christiany Juditha, "Jurnalisme Damai Dalam Berita Konflik Agama Tolikara Di Tempo.Co" Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol. 20: 2,(Desember 2016), hlm. 98.

media justru menggunakan jurnalisme perang, yaitu kalah dan menang, hitam dan putih. Maka aliran ini merupakan antitesis dari jurnalisme perang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan peristiwa konflik Papua di portal berita Eramuslim.com periode bulan Agustus 2019, yang kemudian dituangkan dalam judul penelitian, "**Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Konflik Papua di Portal Berita Eramuslim.com Periode Agustus 2019.**"

B. Pokok Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Banyaknya konflik yang diakibatkan oleh isu suku, agama, ras dan golongan (SARA) di Indonesia, khususnya mengenai Papua yang menyebabkan banyaknya aksi demonstrasi maupun kekerasan. Isu mengenai suku atau ras ini menjadi sangat sensitif untuk dibicarakan. Sehingga banyak media berspekulasi mengenai konflik yang terjadi.
- b. Eramuslim.com merupakan media yang berideologikan islam yang sudah berdiri sejak tahun 2000. Eramuslim.com memiliki sudut pandang tersendiri dalam memberitakan konflik berlatarbelakang isu SARA.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan membatasi penelitian yang merujuk kepada rumusan masalah yang sudah ditentukan. Peneliti hanya akan berfokus pada pemberitaan mengenai peristiwa konflik Papua yang dimuat oleh portal berita eramuslim.com edisi 17 - 31 Agustus 2019.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan peristiwa konflik Papua di portal berita Eramuslim.com periode 17 - 31 Agustus 2019 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan peristiwa konflik Papua di portal berita Eramuslim.com periode 17 - 31 Agustus 2019.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan sekaligus ilmu baru dalam bidang jurnalistik terkait penerapan jurnalisme damai dalam berita yang berkaitan dengan konflik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca maupun praktisi media mengenai penerapan nilai-nilai jurnalisme damai dalam portal berita *online* khususnya mengenai pemberitaan konflik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu. Dalam hal ini peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk menghindari plagiasi dan menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil beberapa rujukan antara lain :

Penelitian sejenis yang cukup relevan dengan referensi peneliti yaitu yang penelitian yang sudah dilakukan oleh Yang Lai Fong dan Jenny Heng Gek Koon¹⁰ dengan judul "*The South China Sea Dispute and War/Peace Journalism: A Framing Analysis of a Malaysian Newspaper.*" Penelitian yang dilaksanakan di Malaysia ini mengangkat liputan berita perselisihan Laut Cina Selatan oleh surat kabar harian berbahasa Inggris dengan sirkulasi terbesar di Malaysia yaitu *The Star*, antara 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2016. Penelitian ini menggunakan jurnalisme perang atau perdamaian dan framing media sebagai kerangka kerja teoretis, sedangkan analisis isi digunakan sebagai metode penelitian. Dalam penelitian ini, menerapkan delapan indikator dari jurnalisme damai dan jurnalisme perang berdasarkan hasil modifikasi teori

¹⁰Yang Lai Fong, Jenny Heng Gek Koon, "*The South China Sea Dispute and War/Peace Journalism: A Framing Analysis of a Malaysian Newspaper*", *Communication Inquiry*, Volume x Issue y, p. xx-xx (September, 2019).

Galtung untuk mengetahui apakah surat kabar *the star* menerapkan jurnalisme damai atau jurnalisme perang. Kesamaan penelitian ini adalah penggunaan teori serta metode analisis isi. Sedangkan perbedaannya adalah dari indikator penelitian, peneliti akan menggunakan lima dimensi menurut Jake Lynch yang diturunkan dari teori Johan Galtung, sedangkan penelitian ini menggunakan delapan indikator yang sudah dimodifikasi. Selain itu, perbedann lain adalah penelitian ini menggunakan framing media sebagai kerangka kerja teoretis yang mengkaji dari tahun 2014 sampai 2016 sehingga pemberitaan yang dianalisis sangat banyak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya selama 44 hari yaitu dari tanggal 17 – 31 Agustus 2019. Temuan menunjukkan bahwa liputan di *The Star* didominasi oleh kerangka jurnalisme perang tetapi membawa valensi netral terhadap China.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Christiany Juditha (2016)¹¹ dengan judul “Jurnalisme Damai dalam Berita Konflik Agama Tolikara Di Tempo.Co.” Penelitian ini hanya menggunakan pemberitaan dari tanggal 17 dan 18 Juli 2015 sebanyak 37 berita, hasilnya menunjukkan bahwa tempo.co sudah menerapkan jurnalisme perdamaian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat indikator jurnalisme damai dari Johan Galtung, hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Apriani¹² yang meneliti tentang penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik

¹¹ Christiany Juditha, “Jurnalisme Damai Dalam Berita Konflik Agama Tolikara Di Tempo.Co”, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 20: 2, (Desember 2016).

¹² Tiara Apriyani, *Jurnalisme Damai dalam Konflik Muslim Rohingya*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

muslim rohingya di tempo.co. Hasil dari penelitian ini pun menunjukkan bahwa tempo.co sudah menerapkan jurnalisme damai dalam pemberitannya. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam segi teori dan metode analisis yang digunakan, yaitu teori jurnalisme damai dan juga analisis isi kuantitatif. Perbedaannya adalah dari media yang diteliti. Media yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah tempo.co sedangkan media yang akan diteliti adalah eramuslim.com.

Penelitian lain dilakukan oleh Dimas Bagus Laksono (2017)¹³ yang meneliti penerapan jurnalisme damai dalam pembingkai berita Poso III antar umat islam dan kristen di Surat Kabar Harian Republika pada 16 Mei sampai 15 Juli Tahun 2000. Penelitian ini menjawab dua pertanyaan yaitu dari segi penerapan jurnalisme damai dan juga pembingkai beritanya dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis framing robert N Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa republika belum menerapkan jurnalisme damai dalam pemberitaannya.

Perbedaan penelitian dengan skripsi milik Dimas adalah dari langkah-langkah untuk mengetahui penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan yang diteliti serta metode yang digunakan. Dalam penelitian Dimas, terlebih dahulu menggunakan analisis framing untuk mengetahui pembingkaiannya. Selain itu juga menganalisa tentang elemen berita pada tiap-tiap berita. Selanjutnya baru di analisis penerapan jurnalisme damai melalui empat

¹³ Bagus Dimas Laksono, *Praktik Jurnalisme Damai dalam Konflik Pos III Natara Umat Islam dan Kristen di Harian Umum Republika*, Skripsi (Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

indikator yaitu latar belakang konflik, mendengarkan semua pihak, mengungkapkan agenda terselubung dan inisiatif perdamaian, yang kemudian dijelaskan secara kualitatif sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah secara kuantitatif dan langsung berfokus pada penerapan jurnalisme damai. Perbedaan lain adalah dari segi media yang diteliti, penelitian Dimas menggunakan media cetak yakni Surat Kabar Harian Republika sedangkan peneliti menggunakan media *online* eramuslim.com.

E. Kerangka Teori

1. Jurnalisme Damai

Jurnalisme damai sebagai sebuah konsep mulai diperkenalkan oleh Johan Galtung, seorang profesor Studi Perdamaian asal Norwegia. Ia mendirikan *International Research Institute*, Oslo (PRIO) pada tahun 1959 dan *Journal of Peace Research* pada tahun 1964. Galtung membuat website yaitu *Transced Media Service*¹⁴ merupakan sebuah platform yang berisi berbagai analisis, menampilkan hasil penelitian, serta karya-karya para peneliti yang membahas mengenai isu-isu politik, ekonomi, sosial serta resolusi konflik. Dalam *website* ini juga Galtung bersama kontributor lainnya mengenalkan dan mengembangkan jurnalisme damai.

Latar belakang konsep jurnalisme damai lahir dari sebuah fenomena dimana banyak media yang melakukan pelaporan negatif dan cenderung

¹⁴ www.transcend.org/tms/about/, diakses pada 19 November 2019.

menimbulkan ketegangan antar aktor yang sedang berkonflik atau dikenal dengan jurnalisme perang. Maka, kelahiran jurnalisme damai merupakan lawan dari jurnalisme perang.

Galtung meninjau, jurnalisme perang banyak berfokus pada kemenangan, sama dengan jurnalisme olahraga. Dimana dalam pemberitaannya harus mengungkapkan siapa yang kalah dan siapa yang menang. Sedangkan menurut Galtung, jurnalisme damai mendekati jurnalisme kesehatan. Dalam pelaporannya seorang reporter bukan hanya menyampaikan perjuangan seorang pasien dalam melawan sebuah penyakit, melainkan menyampaikan juga penyebab, pengobatan hingga pencegahannya. Jika diterapkan dalam sebuah konflik, jurnalis damai tidak harus menemukan solusi atas konflik itu sedirian, sebagaimana dalam jurnalis kesehatan yang tidak harus menemukan obat untuk setiap penyakit yang bersangkutan, mereka bisa bertanya kepada ahli atau spesialis untuk mengetahui ide-ide dalam mencegah maupun mengakhiri konflik, sehingga dalam pelaporan pemberitaannya tidak hanya menyoroti apa yang terjadi, tetapi sebab akibat, pencegahan bahkan menjadi agen penyelesai konflik. Galtung merumuskan empat ciri jurnalisme damai¹⁵

- a. Jurnalisme damai mengorientasikan perdamaian. Yaitu menggali informasi konflik dari pihak x, tujuan y, masalah z, dengan orientasi

¹⁵ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2009), hlm. 241.

'*win-win solution*'; Membuka ruang, buka waktu: sebab dan akibat, juga sejarah/budaya; Menjadikan konflik transparan; Memberikan suara ke seluruh pihak, empati dan pengertian; Melihat konflik/perang sebagai masalah, fokus pada kreativitas konflik; Memanusiakan semua sisi; sisi terburuk dari senjata; Proaktif: pencegahan sebelum kekerasan/perang terjadi; Fokus pada dampak yang tak terlihat (trauma dan keinginan mendapatkan kejayaan, pengrusakan terhadap struktur/budaya).

- b. Jurnalisme damai mengorientasikan kebenaran. Yaitu membeberkan ketidakbenaran dari semua sisi/mengungkap semua yang ditutup-tutupi.
- c. Jurnalisme damai mengorientasikan golongan masyarakat. Yaitu fokus pada penderitaan keseluruhan seperti wanita dan juga anak-anak; Memberi suara pada yang tidak dapat bersuara; Menyebut nama-nama dari yang melakukan kejahatan; Fokus Pada orang-orang yang membawa kedamaian.
- d. Penyelesaian diorientasikan perdamaian. Mengangkat inisiatif-inisiatif perdamaian dengan berita kreatif untuk mencegah lebih banyak kekerasan, menyoroti prakarsa-prakarsa perdamaian; Mencegah lebih banyak perang; Fokus pada struktur, budaya, masyarakat yang tenteram, mengangkat resolusi, kontruksi ulang, rekonsiliasi.

Selain Johan Galtung, jurnalisme damai juga telah dikembangkan menjadi konsep praktis oleh Annabel McGoldrick dan juga Jake Lynch yang

telah melakukan *workshop* diberbagai negara termasuk di Asia dan juga menerbitkan tulisan-tulisan yang berfokus pada perdamaian.

Jake Lynch, kepala Departemen Studi Perdamaian dan Konflik di *University of Sydney* dengan buku pertamanya *Blood on the Stone: An Oxford Detective Story of the 17th Century*, berpendapat bahwa jurnalisme damai adalah ketika para redaktur dan reporter menetapkan pilihan-pilihan bersifat damai tentang berita apa yang akan dilaporkan, dan bagaimana cara melaporkannya - yang dapat menciptakan peluang bagi masyarakat luas untuk mempertimbangkan dan menghargai tanggapan tanpa kekerasan terhadap konflik.¹⁶ Selain itu menurut Lynch jurnalisme damai juga merupakan kegiatan melaporkan sesuatu kejadian dengan menggunakan bingkai yang lebih luas, berimbang dan akurat, serta didasarkan pada informasi tentang konflik dan perubahan-perubahan yang terjadi.

Dalam pandangan Lynch, fakta dalam jurnalisme damai merupakan harga mati yang harus dipertahankan, namun fakta memiliki kategori yang ukuran praktisnya tidak terbatas. Tidak dapat dipungkiri, pada banyak media kategori fakta saat ini menyusut agar sesuai dengan berita. Wartawan adalah penjaga gerbang (*gatekeeper*), yang memungkinkan beberapa aspek realitas muncul, berkedip, ke mata publik; dan menjaga sisanya dalam gelap. Dalam proses inilah wartawan bisa mengambil peran untuk mengangkat isu-isu

¹⁶ Transced Media Service, <https://www.transcend.org/tms/about-peace-journalism/1-what-is-peace-journalism/>, diakses pada 18 November 2019.

perdamaian. Jake Lynch meringkaskan indikator jurnalisme damai yang dikutip dari Transcend Media Service sebagai berikut :

- a. Mengungkapkan latar belakang dan konteks pembentukan konflik, menyajikan penyebab dan opsi dari setiap sisi.
- b. Memberikan suara kepada semua pihak yang bersaing dari semua tingkatan. Jurnalisme damai berorientasi pada orang dalam sumber berita, artinya setiap orang bisa menjadi aktor maupun sumber informasi dalam sebuah pemberitaan.
- c. Mengungkapkan kebohongan atau upaya menutup-nutupi serta mengungkapkan kerugian dan penderitaan yang diderita oleh semua pihak. Jurnalisme perdamaian mengungkapkan penderitaan semua pihak dalam konflik, sambil menghadirkan efek kekerasan yang tidak terlihat seperti trauma emosional dan kerusakan pada struktur sosial. Pemberitaan yang dimunculkan bukan hanya kerusakan atau kejadian secara fisik melainkan pada efek-efek laten yang tidak terlihat namun sejatinya sangat penting untuk dikemukakan.
- d. Menawarkan ide-ide kreatif untuk resolusi konflik, pengembangan, penciptaan perdamaian dan pemeliharaan perdamaian. Jurnalis perdamaian berkonsentrasi pada cerita yang menyoroti inisiatif perdamaian, mengurangi perbedaan etnis dan agama dan mencegah konflik lebih lanjut.
- e. Memperhatikan kisah-kisah perdamaian dan perkembangan pasca-perang/konflik.

Sementara menurut Sudibyoy,¹⁷ jurnalisme damai memberitakan konflik secara apa adanya dan memberikan porsi yang sama kepada semua pihak atau versi yang muncul dalam wacana konflik. Jurnalisme damai berusaha mengungkapkan ketidakbenaran di kedua belah pihak dan menghindari keberpihakan. Jika perlu, jurnalisme damai menyebutkan nama pelaku kejahatan (*evil-doers*) di kedua belah pihak, guna mengungkapkan ketidakbenaran atau kebohongan masing-masing pihak.

Pada dasarnya konsep jurnalisme damai dikembangkan dengan pandangan apabila membekali reporter dengan keahlian resolusi konflik maka akan memungkinkan membuat reporter tersebut menjadi profesional yang lebih efektif. Wartawan diharapkan mampu menghadirkan pentingnya perdamaian walaupun hanya melalui satu halaman pemberitaan, ditengah konflik yang menyebabkan begitu banyak kerugian baik secara fisik maupun mental.

2. Jurnalisme *Online*

Terdapat sebuah prediksi tentang adanya sesuatu yang lebih kuat dan lebih besar yang akan menghancurkan media lama yang masih konvensional, seperti koran, majalah, radio, televisi, buletin. Jika kita mengupas analisis tersebut, salah satu jawaban yang dapat diungkapkan mengenai sesuatu yang lebih kuat itu adalah kehadiran internet.

¹⁷ Agus Sudibyoy, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, cet.2 (Yogyakarta: LKis. 2006), hlm.167.

Hal tersebut didukung oleh Prof. Philip Meyer yang meramalkan jika pada tahun 2040, orang akan menyaksikan koran terakhir yang terbit dan dibaca.¹⁸ Ramalan tersebut sangat mungkin terjadi, sebab perkembangan internet yang semakin merajai proses komunikasi masyarakat. Berbagai fasilitas yang ditawarkan serta kemudahan yang diberikan membuat kehadiran internet menantang segala sisi kehidupan.

Tanggal 20 dan 26 Maret 2016 merupakan tanggal terakhir dicetaknya koran ternama asal Inggris yakni koran *Independent* dan mingguan *Independent on Sunday* yang kemudian berganti dengan media *online independent.co.uk*.¹⁹ Disusul oleh surat kabar *Wall Street Journal* yang mengumumkan keputusan untuk berhenti mencetak edisi Eropa dan Asia pada 29 September 2017, diakibatkan persaingan digital yang ketat.²⁰ Di Amerika juga tidak kalah, era digital telah meringkus beberapa media. Setelah 62 tahun, *Village Voice*, surat kabar alternatif yang terkenal dengan liputan seni, budaya dan laporan investigasinya ini terpaksa mengakhiri penerbitan edisi cetak. Mereka akan 'bermigrasi' ke *online* demi menjangkau lebih banyak pembaca.²¹

Media cetak di Indonesia pun banyak yang gulung tikar mulai dari Bernas, Harian Bola, Harian Jurnal Nasional atau Jurnas juga mengalami

¹⁸ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. v.

¹⁹ <https://international.sindonews.com/read/1084991/41/senjakala-media-cetak-terjadi-di-inggris-koran-independent-tutup-1455342866>. Diakses pada 29 November 2019.

²⁰ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3111844/surat-kabar-wall-street-journal-tutup-edisi-cetak-eropa-dan-asia>, diakses pada 29 November 2019.

²¹ <https://www.merdeka.com/foto/dunia/879030/20170823135955-nasib-surat-kabar-tertua-di-as-berhenti-terbit-akibat-media-online-001-nfi.html> diakses pada 29 November 2019.

masalah tragis. Juli 2017 ini, biro daerah Koran Sindo ditutup setelah 11 tahun beroperasi per 29 Juni 2016, serta berbagai media lain yang mengalami nasib serupa.

Ditengah berbagai perkembangan pesat digital media, jurnalisme dan media berita tidak pernah kehilangan eksistensinya. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya *website-website* jurnalistik yang bermunculan dengan berbagai suguhan berita. Kini setelah jurnalisme cetak, jurnalisme siaran atau elektronik, kita juga mengenal Jurnalisme *online*.

Jurnalisme *online* atau *cyber journalism* muncul bersamaan dengan penemuan *World Web Wide (WWW)*, revolusi yang diberikannya adalah dari segi kecepatan penyebaran informasi. Jika koran membutuhkan waktu sehari-hari, televisi atau radio membutuhkan waktu berjam-jam, sedangkan melalui jurnalisme *online* ini hanya membutuhkan beberapa menit saja. Dalam dunia jurnalisme *online* masalah deadline atau tenggang waktu bisa jadi setiap saat, penulis dapat menulis secara *real time* atau langsung disajikan dan pengguna bisa mendapatkan berita sering dan terbaru.²²

Keberadaan berita *online* merupakan sebuah kemajuan dalam dunia jurnalistik, sebab semakin dipermudah berbagai hal yang berkaitan dengan hal tersebut. Berita *online* menawarkan berbagai kelebihan sebagai andalannya yaitu kedekatan, pembaharuan, kecepatan serta banyaknya informasi yang terkandung dalam sebuah pemberitaan.²³ Selain itu, kehadiran

²² Nurudin, *Jurnalisme Maksa Kini*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 18.

²³ Fikri, *Konflik Agama dan Konstruksi New Media*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015) hlm. 50.

media berita *online* banyak memberikan manfaat untuk membantu mendapatkan data yang lebih rinci dan lengkap, serta pengembangan informasi sangat mungkin dilakukan.

Meskipun demikian berita *online* memiliki kekurangan dalam hal kredibilitas. Menurut Pavlik jurnalisme *online* justru dapat menjadi masalah dalam masyarakat, sebab berita *online* memiliki tuntutan kecepatan, *realtime* serta tenggat waktu yang memungkinkan ketidakakuratan para wartawan dalam menggali informasi dan mendahulukan kecepatan tanpa kelengkapan informasi. Tantangan lain adalah kebebasan yang dimiliki oleh berita media *online* juga perlu dikontrol supaya media tidak terjebak dalam sistem pasar.

3. Konflik dan Pemberitaan

Dalam kaitannya dengan pemberitaan, konflik merupakan salah satu dari bentuk pemberitaan yang memiliki nilai berita tinggi dan juga menarik untuk diberitakan. Hal tersebut dikarenakan konflik memiliki nilai dramatis di masyarakat. Selain itu, dalam perkembangannya, konflik sering kali berkembang menjadi lebih besar dengan masuknya persepsi individu atau kelompok terhadap ketidaksepakatan yang berskala kolektif. Terlebih di Indonesia yang memiliki masyarakat multikultural, konflik sangat mudah tersulut.

Pada tahap makro, Koop, Pruitt dan Rubin dalam buku Fikri menyatakan ada tiga faktor pemicu konflik, yaitu pertama tereskalasinya

aspirasi suatu pihak, kedua meningkatnya persepsi satu pihak atas aspirasi pihak lain, ketiga tidak dapat ditemukan alternatif yang bersifat integratif.²⁴

Dalam memberitakan suatu konflik yang terjadi di masyarakat, media *online* haruslah berhati-hati, terlebih dengan isu yang berhubungan dengan SARA yang begitu sensitif. Baik media maupun wartawan harus lebih selektif dalam menerbitkan pemberitaan, jika tidak informasi yang disampaikan justru akan menimbulkan pertikaian dan konflik yang lebih besar.

Seorang wartawan yang bertugas dalam setting konflik tentu akan menghadapi dilemanya tersendiri. Kadangkala berita atau gambar yang didapatkan tidak secara menyeluruh disampaikan kepada publik, sebab terhalang oleh sistem *gatekeeper* yang mempertimbangkan untung rugi, kelayakan, keamanan sampai kepentingan pribadi bisa saja terjadi.

Untuk dapat menyampaikan berita dengan benar dan dipahami oleh publik, maka digunakanlah kumpulan bentuk-bentuk simbolis yang sangat kental dengan nilai-nilai ideologis. Pilihan terhadap kode yang digunakan akan mempengaruhi terhadap makna peristiwa bagi penerimanya. Dengan demikian, media massa dalam memberitakan sebuah informasi tidak bisa dianggap berwajah netral. Media memiliki kemampuan untuk menciptakan citra dari suatu realitas.²⁵ Dengan demikian, dalam memberitakan konflik pada prinsipnya media menceritakan sebuah peristiwa, keadaan atau sebuah realitas yang telah mengalami proses konstruksi kembali.

²⁴ *Ibid*, hlm.18.

²⁵ Iswandi Syahptra, *Jurnalisme Damai...* hlm.73.

4. Etika dalam Peliputan Konflik

Iswandi Syahputra dalam bukunya memberikan pandangan mengenai etika dalam peliputan konflik bagi para wartawan²⁶. Berikut akan dijabarkan mengenai etika dalam liputan konflik yang diadaptasi dari buku Iswandi Syahputra..

- a. Pada dasarnya dalam menyampaikan liputan konflik harus menghormati kebenaran walau apapun konsekuensi bagi dirinya, sebab publik memiliki hak untuk mendapat kebenaran.
- b. Selanjutnya adalah melaporkan berdasarkan fakta yang diketahui tanpa mengurangi maupun mengubah informasi.
- c. Melaporkan dari daerah konflik harus menghindari penyederhanaan isu praktik yang terlalu banyak; Hindari membingkai konflik sebagai dua pihak yang berlawanan; Pelajari posisi kompleks yang diambil oleh kelompok-kelompok dalam pihak yang berlawanan.
- d. Perhitungkan implikasi lebih luas dari cerita reporter, ajukan pertanyaan mengenai siapakah orang-orang yang dipertaruhkan dari hasil konflik ini ?; Pelajaran apa yang bias diambil oleh audiens ?; Bagaimana audiens mempengaruhi aksi yang diambil oleh pihak yang terlibat bagi masa depan konflik ?

²⁶ Ibid. hlm. 95.

- e. Jangan membatasi penilaian mengenai aksi kekerasan atau kebijakan kekerasan pada efek yang tampak, tetapi cari cara agar dapat melaporkan efek yang tidak tampak, memikirkan konsekuensi jangka panjang mengenai kerusakan dan trauma, juga menghitung kemungkinan kekerasan akan dilakukan sebagai respon bagi orang yang terpengaruh.
- f. Hindari memfokuskan pada perbedaan antara kedua pihak. Dalam peliputan konflik reporter justru harus mencari kesamaan, bisa dengan mencari individu atau kelompok yang mengusahakan resolusi atau rekonsiliasi.
- g. Hati-hati dalam melaporkan kekerasan. Walaupun fakta yang didapatkan menyentuh secara emosi, namun jangan sampai menambah ketakutan, berikan penjelasan yang lebih komplit, juga hindari untuk saling menyalahkan.
- h. Kata-kata sangat berpengaruh dalam konflik sehingga pemilihan kata harus sangat berhati-hati. Seorang reporter harus bisa menghindari adjektif negatif, label negatif, juga label yang menggambarkan seseorang sebagai korban.
- i. Hati-hati ketika mengutip narasumber.
- j. Rekomendasi reporter tanpa batas daerah untuk bekerja di daerah konflik. Seorang reporter yang sedang meliput konflik harus selalu waspada terhadap situasi yang tidak biasa dan yang dapat menginfikasikan bahaya, memberitahukan pergerakan atau posisi

kepada orang disekitar, amati prosedur tapi bisa berinisiatif apabila diperlukan.

- k. Rekomendasi dari Center for Journalism & Trauma. Setiap peristiwa yang terjadi bisa menghasilkan memori seumur hidup, termasuk didalamnya yang berkaitan dengan konflik. Meningkatkan sensitivitas ketika mendekati orang yang selamat dari kekerasan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penggambaran pokok berupa susunan alur berpikir dalam kajian penelitian ini. Adapun penelitian ini dijabarkan berdasarkan lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab pertama, pada bagian ini berisi dasar atau awal dari penelitian. Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, Pada bagian ini akan diuraikan langkah-langkah yang digunakan untuk meneliti penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan peristiwa konflik Papua di portal berita eramuslim.com edisi 17 - 31 Agustus 2019. Bagian ini terdiri dari jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas, serta analisis data.

Bab ketiga, berisi penggambaran mengenai portal berita eramuslim.com berdasarkan sejarah perkembangan, profil, visi dan misi serta

memberikan informasi kepada pembaca mengenai media massa yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, berisi hasil analisis dan interpretasi data berita mengenai peristiwa konflik Papua pada portal berita eramuslim.com edisi 17-31 Agustus 2019 melalui pengukuran dengan berbagai indikator yang dilakukan oleh koder kemudian dilakukan interpretasi terhadap hasil dari data yang ditemukan.

Bab kelima, sebagai bagian akhir yang berisi kesimpulan akhir dari penelitian ini, terdiri dari kesimpulan serta saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Serangkaian proses analisis dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni agar mengetahui bagaimana penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik Papua di portal berita eramuslim.com periode Agustus 2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam 15 berita pemberitaan konflik Papua di portal berita eramuslim.com periode 17-31 Agustus 2019 adalah belum menerapkan jurnalisme damai. Dimana jurnalisme damai merupakan satu kesatuan utuh yang harus terdapat didalam setiap pemberitaan, namun eramuslim.com hanya menerapkan beberapa indikator jurnalisme damai saja.

Dalam pemberitaannya, eramuslim.com lebih banyak mengangkat latar belakang masalah dengan mengangkat akar masalah yang terjadi. Eramuslim.com mendefinisikan bahwa konflik diawali dengan penangkapan mahasiswa Papua dikarenakan adanya laporan terhadap pihak berwenang, kemudian melebar pada masalah konflik ras yang menyebabkan konflik semakin memanas dengan adanya aksi-aksi diberbagai daerah serta banyaknya korban jiwa. Selain itu, Eramuslim.com juga meampilkan masalah melewati ruang dan waktu dimana masalah papua juga dipicu oleh ketidakadilan yang berkepanjangan.

Untuk unit analisis mengangkat inisiatif perdamaian melalui menghadirkan tokoh diluar konflik serta menampilkan solusi-solusi terhadap konflik, Eramuslim.com lebih banyak menghadirkan tokoh diluar konflik untuk menyampaikan pandangan serta solusi.

Untuk unit analisis mengungkapkan kerugian serta mengungkapkan agenda terselubung. Eramuslim.com telah menyampaikan bahwa kerugian bukan hanya berdampak secara fisik seperti bangunan-bangunan serta fasilitas umum yang rusak, namun juga masalah keamanan serta perekonomian. Selain itu, eramuslim.com juga mengungkapkan bahwa banyak pihak yang menyoroti Papua dengan kepentingan sendiri. Sehingga konflik ini bisa melebar karena adanya berbagai kepentingan.

Sedangkan untuk narasumber secara garis besar eramuslim.com hanya menampilkan dari satu pihak saja. Apabila ingin mengetahui pendapat atau kondisi pihak lain maka harus membaca secara berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pemberitaannya eramuslim.com belum menerapkan jurnalisme damai dari segi memberikan suara dari semua pihak. Selain itu, kisah pasca konflik juga belum diterapkan dalam pemberitaan mengenai konflik Mahasiswa Papua di Surabaya ini.

B. SARAN

1. Bagi Media

Nilai-nilai jurnalisme damai sudah selayaknya digunakan oleh media online terlebih dalam melakukan pemberitaan yang bersinggungan dengan konflik. Media online yang kini menjadi referensi bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi tentu harus meningkatkan prinsip jurnalistik secara umum, termasuk dalam penerapan jurnalisme damai. Pemberitaan yang lengkap dan utuh juga akan sangat membantu pembaca untuk memahami setiap peristiwa dengan utuh juga, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman yang sangat mungkin menyebabkan hal-hal yang merugikan seperti menimbulkan konflik baru atau memperparah konflik yang sudah terjadi.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti keseluruhan berita dari awal hingga konflik berakhir, sehingga bisa mengetahui penerapan jurnalisme damai secara keseluruhan apakah sudah diterapkan atau belum. Selain itu nilai-nilai jurnalisme damai bisa sangat sulit diidentifikasi sebab sangat halus namun juga sangat luas sehingga disarankan untuk lebih seksama dalam menganalisis.

3. Bagi Pembaca

Pemberitaan kini semakin banyak ragamnya dan juga semakin mudah untuk mengaksesnya. Ditengah kemudahan tersebut sebagai pembaca harus selalu berhati-hati dan menyaring setiap informasi yang masuk.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Munawar Syamsudin, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Alhamid Idrus, *Jalan Panjang Perdamaian Papua: Memahami Sejarah dan Peradaban*, Yogyakarta: The Phinisi, 2015.
- Apriyani Tiara, *Jurnalisme Damai dalam Konflik Muslim Rohingya*, Skripsi, Yogyakarta : Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Departemen Dalam Negeri Indonesia, *Irian Jaya : Profil Republik Indonesia*, Jakarta : Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Idiologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Eriyanto, *Analisi Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Fikri, *Konflik Agama dan Konstruksi New Media*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi : Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang : UMM Press, 2010.
- Jayani, Dwi Hadya, "Papua Mencatat Konflik Masssal Terbanyak di Indonesia", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/29/papua-mencatat-konflik-massal-terbanyak-di-indonesia>.
- Juditha Christiany, "Jurnalisme Damai Dalam Berita Konflik Agama Tolikara Di Tempo.Co", *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, vol. 20:2, 2016.
- Laksono, Bagus Dimas *Praktik Jurnalisme Damai dalam Konflik Pos III Natara Umat Islam dan Kristen di Harian Umum Republika*, Skripsi Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Manan Abdul, Aji : *Terapkan Jurnalisme Damai dalam Peristiwa Papua*, <https://aji.or.id/read/press-release/970/aji-terapkan-jurnalisme-damai-dalam-peristiwa-papua.html>.

- Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nuswantoro Ranggabumi, "Media Massa dalam Situasi Konflik : dari *Bandwagon Effect* Sampai *Peace Narrative*", *Jurnal Komunikasi*, vol. 6, 2013.
- Rachmawati Iva, *Papua SImpul Jamrud Khatulistiwa*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013.
- Rahardjo, M. Dawam, *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2005).
- Sefrianita Risda, *Peranan Situs Eramuslim.com dalam menyosialisasikan nilai-nilai keislaman*, Skripsi Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Sirait Hasundungan, *Jurnalisme Sadar Konflik: Meliput Konflik dengan Perspektif Damai* (Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen, 2007).
- Syahputra, Iswandi, *Jurnalisme Damai, Meretas Ideologi Peliputan Area Konflik*, Yogyakarta : Pilar Media, 2006.
- Sudibyoy, Agus. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKis, 2006.
- Yang Lai Fong, Jenny Heng Gek Koon, "The South China Sea Dispute and War/Peace Journalism: A Framing Analysis of a Malaysian Newspaper", *Communication Inquiry*, Volume x Issue y, p. xx-xx, 2019.
- Zaenudin Ahmad, *Kompetisi diantara Situsweb Islam*, <https://tirto.id/kompetisi-di-antara-berbagai-situsweb-islam-cEHi>.

LAMPIRAN

JURNALISME DAMAI DALAM PEMBERITAAN PERISTIWA KONFLIK PAPUA DI PORTAL BERITA ERAMUSLIM.COM PERIODE AGUSTUS 2019

Pengantar :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan jurnalisme damai dalam setiap pemberitaannya mengenai peristiwa konflik Papua yang terjadi periode bulan Agustus 2019. Penelitian ini menggunakan unit analisis dari Jake Lynch yang akan dijabarkan di bawah ini :

No	Dimensi	Unit Analisis	Kategorisasi	Indikator	Alat Ukur
1.	Latar Belakang	Akar Masalah	Menyoroti konflik tersebut terjadi dan penyebab dari konflik.	<ul style="list-style-type: none">• Ada• Tidak	Menyebutkan akar masalah = 1 Tidak menyebutkan akar masalah = 0
2.	Memberikan suara kepada semua pihak	Narasumber	Menghadirkan narasumber dari berbagai pihak.	<ul style="list-style-type: none">• Satu Sisi• Dua Sisi• Multi Sisi	Satu Sisi = 1 Dua Sisi = 2 Multi Sisi = 3
3.	Menawarkan ide-ide kreatif untuk resolusi konflik.	Solusi	Menggali usulan pemimpin atau ahli dari manapun asalnya; cari kalimat-kalimat solutif serta inisiatif untuk menciptakan	<ul style="list-style-type: none">• Ada• Tidak	Terdapat Solusi = 1 Tidak Terdapat Solusi = 0

			perdamaian dan pencegah konflik.		
		Tokoh	Terdapat tokoh-tokoh perdamaian di tengah-tengah konflik.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak 	Terdapat Tokoh = 1 Tidak Terdapat Tokoh = 0
4.	Menyoroti Agenda Terselubung dan kerugian	Kerugian dan Agenda Terselubung	Menampilkan dampak-dampak konflik khususnya pada dampak tidak terlihat sebagai akibat dari konflik seperti trauma serta terdapat klaim moral bahwa konflik berdampak pada kerugian struktur dan budaya masyarakat pada umumnya. Serta mengungkapkan kebohongan atau fakta yang ditutupi.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak 	Menyampaikan kerugian = 1 Tidak menyampaikan kerugian = 0
5.	Kisah dan Perkembangan Pasca Perang	Kisah Pasca Konflik	Mengangkat kisah-kisah yang terjadi setelah konflik terjadi, menyampaikan perkembangan setelah konflik serta upaya membangun hubungan baru diantara kelompok yang bersebera.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak 	Terdapat perkembangan pasca konflik = 1 Tidak terdapat perkembangan pasca konflik 0

Prosedur Pelaksanaan :

Lihatlah berita yang tersedia bersama lembar koding, kemudian lihat masing-masing unit analisis yang terdiri dari 6 unit analisis yaitu akar masalah, narasumber, mengungkapkan kerugian dan agenda terselubung, solusi, tokoh, serta kisah pasca perang. Selanjutnya sesuaikan dengan kategorisasi yang telah ditentukan, setelah itu tentukan indikatornya dengan menuliskan angka 1 apabila terdapat unit analisis yang dimaksud dan 0 apabila tidak terdapat unit analisis yang dimaksud.